

## Pendampingan Literasi Numerasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa di MTs Alkhairaat Kalumpang, Kota Ternate

Hasriani Ishak\*, Ida Kurnia Waliyanti, Ardiana, Karman La Nani, Soleman Saidi,  
Joko Suratno

Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Khairun,  
Ternate, Indonesia

\*Corresponding Author: [hasrianiishak79@gmail.com](mailto:hasrianiishak79@gmail.com)

Dikirim: 16-09-2025; Direvisi: 04-10-2025; Diterima: 06-10-2025

**Abstrak:** Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sering dianggap sulit oleh siswa, sehingga berdampak pada rendahnya minat belajar. Salah satu upaya untuk mengatasi hal ini adalah melalui penguatan literasi numerasi yang tidak hanya berfokus pada kemampuan berhitung, tetapi juga pada pemahaman konsep dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di MTs Alkhairaat Kalumpang, Kota Ternate, dengan tujuan untuk meningkatkan minat serta motivasi siswa dalam mempelajari matematika melalui pendekatan literasi numerasi. Peserta berjumlah 35 siswa kelas VII dan VIII sebagai peserta utama, didampingi oleh 5 guru matematika serta 4 mahasiswa pendamping. Proses pendampingan dilakukan melalui workshop interaktif, latihan soal berbasis konteks lokal, dan permainan edukatif numerasi. Untuk menilai efektivitas kegiatan, tim menggunakan instrumen berupa lembar observasi, angket motivasi belajar, serta tes diagnostik pra dan pasca pendampingan, dengan teknik evaluasi kuantitatif (analisis skor pre-post test) dan kualitatif (wawancara singkat serta refleksi guru dan siswa). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta tumbuhnya kesadaran bahwa matematika memiliki manfaat langsung dalam kehidupan.

**Kata Kunci:** Literasi numerasi; matematika; minat belajar; pendampingan; siswa madrasah

**Abstract:** Mathematics is one of the subjects often perceived as difficult by students, which leads to a low interest in learning. One of the efforts to address this issue is through strengthening numeracy literacy, which not only focuses on computational skills but also on understanding concepts and applying them in everyday life. This community service activity was carried out at MTs Alkhairaat Kalumpang, Ternate City, aiming to increase students' interest and motivation in learning mathematics through a numeracy literacy approach. The participants consisted of 35 seventh- and eighth-grade students as the main participants, accompanied by 5 mathematics teachers and 4 student assistants. The mentoring process was conducted through interactive workshops, locally contextualized practice exercises, and educational numeracy games. To assess the effectiveness of the activity, the team used instruments such as observation sheets, learning motivation questionnaires, and pre- and post-diagnostic tests, employing both quantitative evaluation techniques (pre-post test score analysis) and qualitative techniques (short interviews and reflections from teachers and students). The results of the activity showed an increase in student engagement during the learning process as well as a growing awareness of the direct benefits of mathematics in daily life.

**Keywords:** Numeracy literacy; mathematics; learning interest; mentoring; madrasah students

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan di abad 21 menekankan pentingnya kemampuan literasi, termasuk literasi numerasi, sebagai keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Literasi numerasi tidak sekadar tentang kemampuan berhitung, tetapi juga terkait dengan cara siswa memahami, menginterpretasikan, dan menggunakan angka dalam situasi kehidupan sehari-hari (Mahmud & Pratiwi, 2019). Kemampuan numerasi matematika sangat krusial karena menjadi dasar bagi siswa untuk berpikir logis, analitis, dan kritis dalam menangani berbagai tantangan kehidupan (Rakhmawati et al., 2025; Witono & Hadi, 2025). Kemampuan ini tidak hanya terbatas pada keterampilan aritmetik, tetapi juga mencakup pemahaman konsep, analisis data, serta penerapan matematika dalam kehidupan nyata, seperti mengelola keuangan, membaca diagram, atau memahami data statistik (Haryadi & Masjudin, 2025; Ishak et al., 2025). Tanpa kemampuan literasi numerasi yang kuat, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengaitkan pengetahuan matematika dengan kehidupan sehari-hari, yang menyebabkan minat belajar mereka cenderung menurun (Sinaga & Simanjorang, 2024). Karena itu, literasi numerasi penting untuk membentuk kesadaran bahwa matematika bukan hanya teori abstrak, tetapi keterampilan praktis yang berguna dalam pengambilan keputusan sehari-hari serta dalam menghadapi tantangan di abad 21 (Fajriyah, 2022; Iasha et al., 2024; Santoso et al., 2024).

Di MTs Alkhairaat Kalumpang, Kota Ternate, para guru menghadapi tantangan berupa kurangnya minat siswa untuk belajar matematika. Siswa sering kali melihat matematika sebagai pelajaran yang abstrak, sulit, dan tidak berkaitan dengan kehidupan mereka. Situasi ini jika tidak diatasi akan berpengaruh pada hasil belajar yang buruk dan berkurangnya kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan problem yang berbasis angka. Dengan demikian, melalui program pengabdian kepada masyarakat ini, dilaksanakan pendampingan literasi numerasi sebagai upaya untuk meningkatkan ketertarikan dalam belajar matematika. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk (1) Meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar matematika melalui metode literasi numerasi. (2) Membantu siswa menyadari hubungan antara konsep matematika dan kehidupan sehari-hari serta (3) Memberikan dukungan kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berfokus pada literasi numerasi. Keuntungan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya minat dan motivasi untuk belajar matematika, serta berkembangnya kemampuan dalam memahami konsep numerik dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan terutama dalam pembelajaran matematika.

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2025 di MTs Alkhairaat Kalumpang, Kota Ternate. Adapun metode pelaksanaan meliputi:

### **Observasi Awal**

Dalam tahap pengamatan awal pendampingan literasi numerasi di MTs Alkhairaat Kalumpang, Kota Ternate, tim pelaksana melakukan observasi terhadap situasi pembelajaran matematika di kelas VII dan VIII sebelum intervensi dilaksanakan. Pengamatan ini berfokus pada tingkat keterlibatan siswa selama proses belajar, cara pengajaran guru dalam menyampaikan materi, serta tanggapan siswa



terhadap soal-soal yang membutuhkan pemahaman numerasi dalam konteks. Observasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa tampak kurang bersemangat dan cenderung tidak aktif ketika diminta menjawab soal atau ikut berdiskusi di kelas. Di samping itu, sejumlah siswa mengalami kesulitan dalam mengerti konsep dasar matematika yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, seperti pengukuran, perbandingan, dan operasi hitung sederhana. Pengajar matematika di sekolah juga mengakui tantangan dalam menginspirasi siswa disebabkan oleh kurangnya minat belajar serta pandangan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit. Data awal ini menjadi dasar penting untuk merancang metode pendampingan literasi numerasi yang lebih interaktif dan sesuai dengan konteks lokal agar dapat meningkatkan minat serta rasa percaya diri siswa dalam mempelajari matematika

### **Pendampingan Literasi Numerasi**

Pendampingan literasi numerasi di MTs Alkhairaat Kalumpang, Kota Ternate, dilakukan sebagai upaya untuk mendukung siswa dalam memahami konsep matematika dengan cara yang lebih mudah, kontekstual, dan menyenangkan. Aktivitas ini dibuat dengan pendekatan interaktif yang mencakup workshop, diskusi kelompok kecil, permainan edukatif, dan latihan soal yang berfokus pada masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selama proses pendampingan, tim pelaksana dan guru matematika berfungsi sebagai fasilitator untuk membantu siswa dalam menemukan solusi dari masalah numerasi, sehingga kemampuan berpikir kritis dan logis mereka dapat meningkat. Melalui metode ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk berhitung, tetapi juga diajak untuk memahami penerapan konsep matematika dalam situasi sehari-hari. Pendampingan yang terus-menerus ini diharapkan mampu menumbuhkan minat belajar matematika, mengubah sikap yang pasif menjadi lebih aktif, serta meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menghadapi soal-soal numerasi baik di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari.

### **Refleksi dan Evaluasi**

Melakukan evaluasi melalui diskusi bersama siswa dan guru, serta membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah pendampingan. Refleksi menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual sangat membantu siswa memahami konsep matematika yang sebelumnya dianggap sulit. Dari hasil refleksi, kegiatan pendampingan literasi numerasi ini telah memberi pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa dan mendorong mereka untuk lebih percaya diri dalam menghadapi matematika.

## **IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

Pendampingan literasi numerasi merupakan salah satu langkah strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran, terutama dalam pelajaran Matematika (Suratmi et al., 2025). Di MTs Alkhairaat Kalumpang, Kota Ternate, program ini bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam memahami konsep-konsep dasar matematika dengan cara yang lebih menarik, aplikatif, dan kontekstual. Dengan pendekatan literasi numerasi, siswa diajak untuk tidak hanya menguasai keterampilan berhitung, tetapi juga dilatih berpikir kritis, menyelesaikan masalah, serta membangun rasa percaya diri saat menghadapi soal-soal matematika. Oleh karena itu, pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar serta menciptakan lingkungan



belajar yang lebih dinamis dan berarti. Kegiatan pendampingan menunjukkan hasil yang positif, antara lain:

### **Peningkatan Minat Belajar**

Kegiatan pengabdian ini berorientasi pada usaha meningkatkan minat belajar siswa dengan pendekatan literasi matematika. Dalam prakteknya, siswa diajak untuk mengerti prinsip matematika dengan metode yang lebih kontekstual dan menyenangkan. Beragam teknik digunakan, seperti permainan edukasi, kuis interaktif, dan diskusi kelompok yang menekankan pemecahan masalah berdasarkan pengalaman sehari-hari (Ishak et al., 2024). Strategi ini terbukti efektif dalam mengubah atmosfer belajar menjadi lebih dinamis, karena siswa merasakan bahwa matematika bukan lagi mata pelajaran yang menakutkan, tetapi ilmu yang relevan dengan kehidupan mereka. Peningkatan minat belajar tampak dari keterlibatan siswa yang lebih bersemangat, keaktifan dalam bertanya dan menjawab, serta timbulnya motivasi untuk berusaha menyelesaikan soal-soal matematika dengan percaya diri. Dengan demikian, program pengabdian ini berhasil mendorong siswa untuk lebih menerima dan optimis dalam melihat matematika sebagai aspek penting dari kemampuan hidup. Siswa yang sebelumnya pasif kini lebih aktif dalam bertanya dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Permainan yang berfokus pada angka dan pertanyaan kontekstual dapat memikat perhatian siswa.

### **Pemahaman Konsep yang Lebih Baik**

Kegiatan pendampingan literasi numerasi juga memiliki pengaruh besar terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Sebelum pendampingan, banyak siswa yang hanya mengingat rumus tanpa benar-benar memahami arti dan penerapannya. Dengan pendekatan kontekstual, siswa diajak menghubungkan konsep matematika dengan keadaan nyata, seperti menghitung pecahan lewat pembagian makanan, memahami perbandingan via harga barang di pasar, atau menerapkan operasi hitung dalam pengelolaan keuangan dasar. Metode ini memfasilitasi siswa untuk memahami hubungan antara teori dan praktik (Apriadi, 2021), sehingga mereka tidak hanya bisa menyelesaikan soal, tetapi juga mengerti alasan di balik setiap langkah perhitungan (Sulastri, 2016). Akibatnya, siswa menjadi lebih percaya diri, mampu menguraikan kembali konsep yang telah dipelajari, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.



**Gambar 1.** Kegiatan Pendampingan Literasi Numerasi di MTs Alkhairaat Kalumpang, Kota Ternate

## **Perubahan Sikap terhadap Matematika**

Sikap siswa terhadap matematika umumnya beragam, mulai dari rasa antusias hingga rasa cemas yang tinggi (Ismail, 2021). Banyak siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit karena memerlukan ketelitian, logika, dan kemampuan berhitung yang baik (Susanti, 2020; Matondang et al., 2024). Pandangan ini sering menimbulkan rasa takut dan kurang percaya diri saat menghadapi soal atau ujian. Namun, sebagian siswa menunjukkan minat dan ketertarikan terhadap matematika ketika mereka memahami manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam berhitung, mengukur, atau memecahkan masalah praktis. Sikap ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap matematika sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar, metode pengajaran guru, serta suasana kelas yang mendukung dan menyenangkan (Aprilia & Fitriana, 2022).



**Gambar 2.** Penyampaian materi terkait Literasi Numerasi di MTs Alkhairaat Kalumpang, Kota Ternate

Selain memperdalam pemahaman konsep, kegiatan pendampingan literasi numerasi juga memberikan pengaruh positif terhadap sikap siswa terhadap matematika. Siswa yang sebelumnya bersikap pasif, merasa cemas, dan memandang matematika sebagai pelajaran yang sulit kini mulai memperlihatkan perilaku yang lebih baik. Dengan metode pembelajaran yang menyenangkan, siswa merasa lebih dihargai, percaya diri, dan berani mencoba menyelesaikan masalah meskipun masih terdapat kesalahan (Novtiar & Aripin, 2017; Khoir et al., 2024). Mereka mulai memahami bahwa matematika bukan sekadar deretan angka dan rumus yang sulit, melainkan disiplin ilmu yang terhubung dengan kehidupan sehari-hari. Perubahan sikap ini tampak dari peningkatan keterlibatan siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan kesediaan mereka untuk bekerja sama dalam kelompok. Ini menunjukkan bahwa ketertarikan untuk mempelajari matematika dapat berkembang seiring dengan perubahan persepsi siswa terhadap pelajaran itu.

## **Dampak bagi Guru**

Kegiatan pendampingan literasi numerasi ini turut memberikan efek baik bagi para guru di MTs Alkhairaat Kalumpang. Guru mendapatkan pengalaman baru dalam

merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan kontekstual (Wibowo, 2023). Dengan kegiatan ini, guru menyadari bahwa penggabungan literasi numerasi dalam pembelajaran tidak hanya memudahkan siswa memahami materi, tetapi juga menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan berarti. Di samping itu, guru lebih terinspirasi untuk menggunakan media pembelajaran sederhana, seperti permainan angka atau pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga suasana kelas menjadi lebih dinamis. Melalui pendampingan ini, guru mendapatkan dukungan tambahan untuk menerapkan pendekatan literasi numerasi secara berkelanjutan dalam proses belajar mengajar, serta meningkatkan mutu pembelajaran matematika di madrasah.

## KESIMPULAN

Pendampingan literasi numerasi di MTs Alkhairaat Kalumpang berhasil mendorong antusiasme siswa dalam mempelajari matematika. Dengan belajar yang berfokus pada konteks kehidupan sehari-hari, siswa lebih mudah mengerti konsep matematika dan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar. Guru juga memperoleh keuntungan dari strategi pembelajaran baru yang dapat diimplementasikan di kelas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibiayai oleh Program Pascasarjana Universitas Khairun melalui Hibah Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Tingkat Pascasarjana No Kontrak : 197/PENG-PKM/PP.02/2025.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, H. (2021). Video animasi matematika dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 5(1), 173–187.
- Aprilia, A., & Fitriana, D. N. (2022). Mindset awal siswa terhadap pembelajaran matematika yang sulit dan menakutkan. *Journal Elementary Education*, 1(2), 28–40.
- Fajriyah, E. (2022). Kemampuan literasi numerasi siswa pada pembelajaran matematika di Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 4, 403–409.
- Haryadi, H., & Masjudin, M. (2025). Analisis kesiapan kognitif dan teknis literasi numerasi siswa SD di Kabupaten Lombok Barat berbasis ANBK. *Media Pendidikan Matematika*, 13(1), 429–442.
- Iasha, V., Zulfah, M., Amelia, M., Dari, Y. W., Ayu, D. S., Halimatussadiyah, H., Jamilah, S., Mahendra, D. A., Salsabila, N. E., & Setiawan, B. (2024). Pentingnya literasi numerasi sebagai fondasi pendidikan sekolah dasar untuk membangun kecerdasan dan kemandirian siswa di masa depan. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 6(4), 581–600.
- Ishak, H., Ardiana, A., Bakar, M. T., & Saputra, L. R. (2025). Analysis of students' learning obstacles in the differential equations course reviewed from their



- problem-solving ability. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 6(1), 139–153.
- Ishak, H., Waliyanti, I. K., Ardiana, A., & Sapsuha, Y. (2024). Peningkatan mutu pendidikan di Kelurahan Rua melalui sosialisasi pendidikan dan penggunaan E-modul. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 161–167.
- Ismail, Y. (2021). Membangun sikap positif untuk menghindari sikap phobia matematika. *EULER: Jurnal Ilmiah Matematika, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 134–140.
- Khoir, A., Hasibuan, A. R. G., Nafi'ah, N. A., Nurazizah, I., Syaharoh, A. S., & Ramadhani, A. A. (2024). Upaya guru dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui pembelajaran active learning di SMAN 3 Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 381–391.
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi numerasi siswa dalam pemecahan masalah tidak terstruktur. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88.
- Matondang, K., Saragih, R. M. B., Rizqi, N. R., & Nisa, R. K. (2024). Pelatihan strategi berhitung cepat dalam matematika. *JALIYE: Jurnal Abdimas, Loyalitas, Dan Edukasi*, 3(2), 78–83.
- Novtiar, C., & Aripin, U. (2017). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis dan kepercayaan diri siswa SMP melalui pendekatan open ended. *Prisma*, 6(2), 119–131.
- Rakhmawati, Y., Putri, A. S., & Syamsi, I. (2025). Resiliensi numerik calon guru SD: urgensi, tantangan, dan strategi mental menghadapi transformasi literasi abad 21. *Paedagogie*, 20(1), 11–20.
- Santoso, E., Elfrianto, E., & Siregar, A. N. (2024). Efektivitas implementasi pendidikan karakter berbasis literasi dan numerasi abad 21 di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 10(1), 192–217.
- Sinaga, M. E., & Simanjorang, M. M. (2024). Analisis kemampuan literasi numerasi siswa SMA Negeri 1 Parmaksian yang mengimplementasikan kurikulum merdeka. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (JPMS)*, 10(2), 178–186.
- Sulastri, A. (2016). Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 156–170.
- Suratmi, S., Ilhami, A., Azka, D. A., Defliyanto, D., Nopriyanti, N., & Nurhasan, N. (2025). Pelatihan penguatan literasi dan numerasi dalam pemulihan pembelajaran pada SMP di Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(1), 70–80.
- Susanti, Y. (2020). Pembelajaran matematika dengan menggunakan media berhitung di sekolah dasar dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Edisi*, 2(3), 435–448.



- Wibowo, H. S. (2023). *Pengembangan teknologi media pembelajaran: Merancang pengalaman pembelajaran yang inovatif dan efektif*. Wahid Hasyim University Press.
- Witono, S., & Hadi, M. S. (2025). Numerasi dan kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 2489–2496.

